

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan definisi dari WHO, remaja dikelompokkan sebagai individu yang berusia 10 hingga 19 tahun. Sebaliknya, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai orang yang berusia antara 10 hingga 18 tahun. Masa remaja ialah periode yang rentan kepada berbagai resiko kesehatan karena tubuh mengalami pertumbuhan yang pesat dan membutuhkan asupan nutrisi yang cukup. Pada fase ini, pembentukan identitas pribadi sangat penting, serta pemikiran yang sangat logis dan sangat luas. Periode ini sering disebut sebagai masa pubertas, yaitu tahap ketika tubuh mengalami perubahan besar pada ukuran, berat, dan tinggi badan maupun pematangan fungsi seksual yang terjadi dengan cepat, terutama pada awal masa remaja (Bancin et al., 2022).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada kelompok remaja tercatat sebesar 32%, yang berarti sekitar tiga hingga empat remaja dari setiap sepuluh individu mengalami kondisi tersebut. Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi terhadap anemia akibat kehilangan darah yang terjadi secara berkala selama siklus menstruasi (Sari & Susilawati, 2022).

Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri mengalami peningkatan signifikan, dari 26,4% menjadi 48,9% (Simbolon, 2022). Diperlukan pembentukan pendampingan oleh teman sebaya untuk memperluas pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku sehat terkait perencanaan keluarga, penundaan usia perkawinan, kesehatan reproduksi, serta pencegahan anemia. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi anemia pada remaja di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2022 tercatat mencapai 72,2%.

Berlandaskan data Riskesdas, tingkat kejadian anemia pada remaja tahun 2022, di Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat mencapai angka 72,2%. Sementara itu, menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Kupang Tahun

2023, jumlah remaja putri yang mengalami anemia tercatat sejumlah 1.218 siswi yang menderita anemia di SMA Negeri 2 Kota Kupang, pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023, tercatat 43 remaja putri yang anemia (Boimau et al., 2024).

Masalah gizi tetap menjadi perhatian utama diantara berbagai isu kesehatan yang ada. Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mencakup periode sejak konsepsi hingga anak mencapai usia dua tahun, yang sering disebut sebagai periode krusial atau emas bagi perkembangan anak. Pada fase ini, terjadi perkembangan otak yang cepat untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Oleh karena itu, dukungan gizi sangat penting, karena kekurangan gizi pada 1000 HPK tidak bisa diperbaiki di masa yang akan datang (Aritonang et al., 2024).

Kondisi anemia pada kalangan remaja perempuan berpotensi menimbulkan berbagai efek merugikan, termasuk masalah pada kesehatan reproduksi, kelainan perkembangan motorik, kesehatan mental, dan IQ, serta penurunan kecakapan belajar dan fokus. Namun, anemia juga bisa menghambat pertumbuhan, yang mengakibatkan penampilan pucat, penurunan kecakapan atletik dan tingkat kebugaran umum, serta kegagalan mencapai potensi tinggi badan optimal (Riani et al., 2023).

Alasan mengambil judul ini karena anemia ialah suatu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja perempuan, khususnya pada usia sekolah menengah atas. Remaja putri rentan mengalami anemia akibat berbagai faktor seperti sosial ekonomi, stres, kebiasaan makan, menstruasi, dan faktor aktivitas fisik, jika tidak ditangani dengan baik, anemia bisa berdampak buruk pada konsentrasi belajar, prestasi akademik, serta kesehatan jangka panjang. SMA Negeri 2 Kota Kupang menjadi lokasi yang saya pilih karena ialah salah satu sekolah negeri besar di Kota Kupang dengan jumlah siswi yang cukup banyak, sehingga sangat relevan untuk dijadikan tempat penelitian atau kajian. Selain itu, belum banyak data atau penelitian lokal yang mendalam mengenai situasi anemia di kalangan siswa di Kota Kupang, khususnya di SMA Negeri 2 Kota Kupang. Dengan melaksanakan

penyelidikan ini, saya berharap bisa memberikan gambaran nyata mengenai tingkat insiden anemi.

B. Rumusan Masalah

Apa faktor-faktor yang berkaitan dengan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 2 Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Utama

Mengevaluasi berbagai faktor yang berperan dalam munculnya anemia pada remaja perempuan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi dengan prevalensi anemia pada remaja putri.
- b. Mengeksplorasi pengaruh tingkat stres terhadap terjadinya anemia pada remaja putri di lingkungan sekolah.
- c. Mengetahui gambaran korelasi antara faktor kebiasaan makanan dengan risiko terjadinya anemia pada siswi.
- d. Mengetahui gambaran korelasi antara faktor menstruasi dengan kasus anemia pada siswi.
- e. Mengetahui gambaran korelasi antara faktor aktivitas fisik dengan insiden anemia pada siswi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswi SMA Negeri 2 Kota Kupang

Berperan sebagai sumber informasi terkait berbagai faktor yang berpotensi memicu anemia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan upaya pencegahannya.

2. Bagi SMA Negeri 2 Kota Kupang

Manfaat penyelidikan bagi sekolah dalam mengidentifikasi penyebab anemia pada siswi, sehingga dapat dilakukan langkah pencegahan yang tepat.

3. Bagi Bagi Prodi D3 Gizi Kemenkes Poltekkes Kupang

Manfaat penelitian bagi institusi ialah bisa memberikan referensi untuk menaikkan serta mengembangkan mutu kualitas pembelajaran mahasiswa, khususnya pada bidang gizi masyarakat.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penyelidikan bagi peneliti sendiri ialah bisa menambah wawasan, pengalaman serta pengembangan kecakapan dalam bidang penelitian, sekaligus mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan di Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Refi Lindawati	Faktor-faktor yang berkorelasi dengan insiden Anemia remaja putri Di SMPN 6 Tana Tidung	Keduanya melakukan penelitian terkait variabel-variabel yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri	-Penyelidikan sebelumnya mempergunakan metode <i>stratified random sampling</i> sementara penyelidikan sekarang mempergunakan metode total <i>sampling</i> -Penyelidikan sebelumnya mempergunakan 2 variabel, Penyelidikan sekarang mempergunakan 5 variabel
Fatimah nur pratiwi	Korelasi sosial ekonomi keluarga serta asupan energi dengan insiden suspek anemia pada remaja putri di kabupaten sukoharjo.	Kedua penelitian tersebut menelaah pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap kejadian anemia pada remaja putri.	Penyelidikan sebelumnya mempergunakan 3 variabel, Penyelidikan sekarang mempergunakan 5 variabel
Haslana Haslan,Pattola	Pengaruh Stres Akibat Belajar Dari Rumah (BDR) Dan Pola Menstruais Kepada Insiden Anemia Pada Remaja Puri .	Variabel terikat yang sama yaitu faktor stres di remaja Putri Anemia.	Penyelidikan sebelumnya mempergunakan metode <i>simple random sampling</i> , sementara penyelidikan sekarang mempergunakan metode total <i>sampling</i> .
Alfishar Akib, Sri Sumarmi	Kebiasaan Makan Remaja Putri Yang Berkorelasi Dengan Anemia.	sama-sama meneliti terkait faktor kebiasaan kebiasaan makan remaja putri anemia	Penyelidikan sebelumnya mempergunakan metode <i>simple random sampling</i> , sementara penyelidikan sekarang mempergunakan metode total <i>sampling</i>
Mia Rita Sari	Korelasi Pola Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Insiden	kedua penyelidikan ini mengkaji korelasi antara periode menstruasi serta terjadinya	Penyelidikan sebelumnya mempergunakan 3 variabel, penyelidikan

	Anemia Di Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Tembilahan.	Anemia di Remaja Putri	sekarang mempergunakan 5 variabel
Silvia etika sari, Martha Irene Kartasurya,Dina Rahayuning Pangestuti	Anemia Dan Aktivitas Fisik Yang Ringan Mendampaki Faktor Risiko Dismenore Di Remaja Putr	sama-sama Meneliti Korelasi Antara Faktor Aktivitas Fisik Dengan Insiden Anemia Di Remaja Putri.	Penyelidikan sebelumnya mempergunakan metode <i>Clustered Random Sampling</i> , sementara penyelidikan sekarang mempergunakan metode total <i>sampling</i> .

